

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka Tentang Manajemen Humas

1. Pengertian Manajemen

Asal kata manajemen adalah dari *to manage* yaitu mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana, jadi pokoknya manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Pada abad ke 20 ini muncul konsepsi manajemen ilmiah, dikatakan ilmiah karena untuk membedakannya dengan manajemen tradisional. Pengertian dari manajemen tradisional adalah dimana semua aktivitas yang digunakan dalam mencapai tujuan yang didasarkan pada kepercayaan atau perkiraan-perkiraan saja secara masih coba-coba dan mengandalkan diri pada pengalaman masa lalu dan nasib baik semata-mata.¹

Sedangkan manajemen ilmiah adalah dimana dalam mengatur atau mengurus perusahaan itu dipakai cara pendekatan yang ilmiah dan dipergunakan metode ilmiah yaitu pengamatan, penelitian, perencanaan dan analisa secara sistematis dan obyektif serta

¹ Yaya Rutyarningsih & Liya Megawati, “*Pengantar Manajemen*”, (Absolute Media, 2018), 4

memanfaatkan hasil pemikiran dan penemuan-penemuan dari para ahli disemua bidang.²

Ada beberapa definisi manajemen dari para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. George Terry : “Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.
- b. Drs Malayu SP. Hasibuan : “ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.³

Jadi dapat ditarik disimpulkan bahwa manajemen itu suatu proses untuk mengatur, mbingbing, memimpin, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Pengertian Humas

Olusegun mendefinisikan humas dengan mengutip rumusan *dari British Institute of Pobleic Relations (BIPR)*, yaitu “upaya yang disengaja dan berkelanjutan untuk membangun dan memelihara saling

²Ibid, 4

³ Ibid, 3-4

pengertian antara organisasi dan publik-publiknya. Jadi humas itu berkaitan dengan memelihara atau membangun saling pengertian antara organisasi dan publiknya.

Menurut pakar kehumasan Cutlip, *Center and Broom*, merumuskan humas sebagai “fungsi manajemen yang mengidentifikasi, membangun dan menjaga hubungan saling memberi manfaat antara organisasi dan publiknya yang menjadi landasan keberhasilan suatu organisasi. Jadi Humas itu sebagai fungsi manajemen, keduanya hubungan yang saling memberi manfaat dan pengakuan bahwa keberhasilan organisasi itu bergantung pada publik dan organisasi tersebut.

Sedangkan organisasi Masyarakat Humas Amerika Serikat yang melakukan penjarangan rumusan humas pada tahun 2012, menetapkan salah satu definisi sebagai definisi yang dipandang mewakili suasana gambar adalah definisi yang menyatakan humas sebagai “komunikasi strategis yang membangun relasi untuk kemaslahatan bersama organisasi dan pabrik-pabrik nya”.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan tersebut jelas humas memang bukan soal bagaimana berkomunikasi yang memberi manfaat pada organisasi dengan cara menyampaikan informasi palsu atau hanya menunjukkan yang baik-baik saja. Akan tetapi komunikasi dibangun untuk membangun relasi yang memberi manfaat baik pada organisasi maupun publiknya. Humas tidak pernah berkaitan dengan

tindakan yang hanya menguntungkan dan memberikan manfaat pada organisasi namun merugikan publik.

Dari definisi-definisi humas tersebut juga tampak beberapa hal pokok kehumasan, yaitu:

- a. Humas merupakan fungsi manajemen, sehingga pada manajemen apapun akan ada humas
- b. Komunikasi terencana antara organisasi dan publik-publiknya
- c. Relasi yang paling memberi manfaat antara organisasi dan publik-publik nya
- d. Relasi organisasi dan public dibangun dan dipelihara melalui komunikasi yang terencana dan dirancang dengan baik
- e. Publik-publik organisasi merupakan sumber keberhasilan organisasi
- f. Tujuan kehumasan adalah membangun saling pengertian⁴

Sedangkan pengertian manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari lembaga pendidikan yang diwakilinya. Dan untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen humas, tentu kinerjanya dapat membantu lembaga pendidikan baik dari dalam lembaga

⁴ Dr. Yosai Iriantara, "*Manajemen Humas Sekolah*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 5-7

maupun dari luar lembaganya. Akan tetapi, humas dalam sebuah lembaga tidak hanya bertugas untuk publisitas belaka, namun lebih bersifat agar bagaimana pihak lembaga dapat membangun hubungan kerja sama dengan pihak-pihak dari luar lembaga yang berupa networking.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen humas tentang bagaimana sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur atau memanage suatu hubungan yang baik antara public eksternal maupun internal organisasinya, agar bisa mewakili organisasi atau lembaganya ke masyarakat.

3. Fungsi Manajemen Humas

Adapun tujuan dan fungsi pokok manajemen adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam manajemen humas merupakan langkah awal yang membutuhkan pemikiran yang mendalam sebelum dilakukan kegiatan. Pengelolaan humas tidak akan lepas dari perencanaan dimana di dalamnya terdapat tujuan, sasaran dan program kerja yang akan dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Perencanaan program sebaiknya dilakukan

⁵ Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 No 1 , (2019) 125-126

berdasarkan pada assessment kebutuhan dan analisis situasi lembaga pendidikan.

Setelah menganalisis kondisi dan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah, maka dilakukan perencanaan program sesuai dengan tujuan, sasaran yang diharapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Setelah itu barulah mengikuti prosedur berikutnya yaitu pelaksanaan program kegiatan, sehingga dapat dikelola secara bertahap dan terarah. Proses analisis dapat dilakukan dengan cara mengkaji kembali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh lembaga, serta peluang dan tantangan yang terjadi dalam masyarakat, dan bagaimana respon masyarakat itu sendiri terhadap lembaga pendidikan yang berkaitan, hasil analisa tersebut akan mempermudah proses kerja berikutnya. Terutama merumuskan suatu program kerja yang terangkum dalam suatu perencanaan, karena program kerja merupakan jalan untuk menghubungkan terjadinya hubungan, komunikasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat internal maupun masyarakat eksternal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah memikirkan tentang yang akan dikerjakan dengan menyesuaikan atau dengan kata lain memadukan antara sumber daya manusia maupun sumber daya bukan manusia yang di miliki dan hasil yang kemungkinan

akan dicapai dalam suatu aktivitas atau suatu pekerjaan yang ada pada manajemen.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerjasama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sagala (2000, hlm. 49) bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Menelaah dari tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) personal sekolah, terutama kaitannya dengan hubungan sekolah dengan masyarakat bahwa stakeholder mempunyai tugasnya masing-masing, di antaranya:

- 1) Kepala sekolah selaku administrator mempunyai tugas pengorganisasian, yaitu membentuk pelaksana tugas untuk melaksanakan program yang telah direncanakan atau ditentukan.

- 2) Pengelola humas sebagai pelaksana hubungan sekolah dengan masyarakat mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu mengatur dan menyelenggarakan hubungan Sekolah dengan orangtua/Wali siswa, membina hubungan antar sekolah dengan komite sekolah, menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala, melaksanakan tugas-tugas ke luar lembaga, menjalin hubungan ke luar lembaga sesuai fungsi dan kebutuhan.
- 3) Wali Kelas berusaha membantu tugas pengelola humas yaitu melakukan home visit (kunjungan ke rumah murid) terhadap siswa yang bermasalah dan melaporkan perkembangannya kepada kepala sekolah.

Dari data di atas dapat diketahui secara jelas bahwa tugas yang akan dilaksanakan oleh individu dalam kegiatan humas ini memiliki porsi dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan tugas perorganisasiannya, pengelola humas melaksanakan tugas sebagai agen penghubung antara sekolah dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar ke duanya, begitu juga wali kelas senantiasa membantu dan bekerjasama dengan pengelola humas untuk secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh murid.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dari suatu program kegiatan merupakan bagian terpenting, disanalah akan dimulai suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan humas sehingga dapat diketahui bagaimana kedudukan humas di suatu lembaga pendidikan yaitu menjalin hubungan baik dengan masyarakat internal dan eksternal untuk kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan disebut juga dengan penggiatan berarti upaya menggerakkan sambil merangsang para anggota kelompok agar melaksanakan tugasnya dengan gairah. Penggiatan ini meliputi upaya-upaya: memimpin, membimbing dan mengarahkan sedemikian rupa, sehingga para anggota kelompok itu mempunyai otonomitas dan kreativitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program yang ada merupakan hasil perencanaan sebelumnya, seperti program kerja yang dilaksanakan humas di lembaga pendidikan dalam mengembangkan sekolahnya sebagai lembaga pendidikan, program kerja humas yang telah disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama antara sekolah dan komite.⁶

d. Evaluasi

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memaparkan informasi tentang sebab akibat dari sebuah kebijakan

⁶ Wendi Rais, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Sekolah", *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 10, No 1, (2019), 61-65

yang telah dilaksanakan. Monitor yang akan dilaksanakan di saat sebuah kebijakan diterapkan, hal ini dibutuhkan agar supaya kesalahan yang terjadi dapat segera ditemukan dan segera diatasi, sehingga akan memperkecil resiko yang lebih besar terjadi. Evaluasi yaitu proses yang dilakukan untuk menilai bagaimana sebuah program publik relation yang sudah disusun telah dikelola dengan efektif. Evaluasi ini akan melihat apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan panduan telah direncanakan atau tidak.⁷

4. Humas sebagai Alat Manajemen

- a. Humas sesungguhnya sebagai alat manajemen modern secara struktural merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan atau organisasi.
- b. Hal tersebut menjadikan humas atau publik relation dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah timbal balik antara organisasi yang diwakili dengan publiknya
- c. Peranan umum humas dalam manajemen suatu organisasi itu terlihat dengan adanya beberapa aktivitas pokok kehumasan yaitu:
 - 1) Mengevaluasi sikap dan opini publi
 - 2) Mengidentifikasi kebijakan dan prosedur organisasi atau perusahaan dengan kepentingan publiknya

⁷ Abdul Hadi, "Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 ,(2018), 7

- 3) Merencanakan dan melaksanakan penggiatan aktivitas publik relation atau humas.⁸

5. Pentingnya hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam Pendidikan

a. Bagi Masyarakat

Seberapa penting lahirnya sebuah hubungan antara sekolah dengan masyarakat, hal ini harus dilihat secara komprehensif terkait pentingnya hubungan masyarakat antara sekolah dengan masyarakat. Pertanyaan yang akan muncul adalah mengapa sekolah berhubungan dengan masyarakat? Dalam menjawab pertanyaan ini perlu kiranya dikemukakan terlebih dahulu beberapa pandangan filosofis tentang hakikat sekolah itu sendiri dan hakikat masyarakat dan bagaimana antara hubungan keduanya.

- 1) Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, iya bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat
- 2) Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat
- 3) Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidika
- 4) Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkolerasi, keduanya saling membutuhkan
- 5) Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah adalah karena masyarakat memerlukannya

⁸ Dr. Endah Fantini, S.T., M.IKOM., dkk. “*Humas dan Keprotokolan*”, (Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), 4

Terkait betapa pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat di negara kita dapat pula ditinjau dari sudut pandang sejarah, sebagai berikut:

- 1) Dari sejarah kita mengetahui pada zaman kolonial Belanda dahulu, sekolah-sekolah sengaja disolasikan dari kehidupan masyarakat
- 2) Dalam zaman kemerdekaan ini sekolah merupakan lembaga pen`didikan yang seharusnya mendidik generasi muda untuk hidup
- 3) Sekolah haruslah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan dan kebudayaan yang sesuai dengan masyarakat
- 4) Pentingnya hubungan sekolah masyarakat dapat pula dikaitkan dengan semakin banyaknya itu yang berupa titik-titik dari masyarakat.⁹

b. Bagi Sekolah

Komunikasi dan hubungan yang baik dengan public akan menunjang kinerja sekolah dukungan publik membuat sekolah bisa menjalankan berbagai kegiatan pembelajaran sebaiknya yang tanaman paling terpenting dari hunas sekolah dalam membantu sekolah untuk mewujudkan tujuannya. Oxley (1987:35) disebutkan

⁹ Juhji, Bernadheta Nadeak, dkk, "*Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*", (Bandung: Penerbit Wifina,2020), 110-111

sebagai salah satu hal pokok dari humas yaitu tujuan humas jelas dan mutlak memberi sumbangan pada tujuan organisasi.¹⁰

Manfaat humas bagi sekolah yaitu :

- 1) Sampai besar dorongan untuk mawas diri
- 2) Mempermudah memperbaiki pengelolaan sekolah
- 3) Mengurangi miskonsepsi masyarakat tentang sekolah Mendapatkan keripik dan saran dari masyarakat
- 4) Memudahkan meminta bantuan dan dukungan dari masyarakat
- 5) Memudahkan pengguna media pendidikan di masyarakat
- 6) Memudahkan pendataan narasumber

B. Tinjauan Pustaka Tentang Kepercayaan

1. Pengertian Kepercayaan

Greenberg berpendapat bahwa kepercayaan *“are referring to a person’s degree of confidence in the words and actions of another.”*

Jadi, menurut Greenberg, kepercayaan mengacu kepada derajat kepercayaan diri seseorang terhadap kata-kata atau tindakan orang lain. Dalam kaitan tersebut, tampak bahwa kepercayaan punya hubungan interpersonal. Trust (kepercayaan) berperan penting dalam hubungan interpersonal.

Drafke, mengartikan kepercayaan adalah kesediaan seseorang untuk menerima tindakan orang lain. Orang tidak akan mengikuti orang lain yang tidak ia percayai. Debra menyatakan dengan redaksi

¹⁰ Dr. Yosai Iriantara, *“Manajemen Humas Sekolah”*, 27

yang sama, kepercayaan adalah kesediaan untuk menerima tindakan orang lain. MC Shane berpendapat bahwa, kepercayaan adalah keadaan psikologis yang terdiri dari tujuan untuk menerima kerugian berdasarkan harapan positif terhadap tujuan atau perilaku orang lain.

Kepercayaan adalah konsep beraneka segi yang menangkap keyakinan atau kepercayaan seseorang dalam integritas atau keandalan orang lain. Secara sederhana, kepercayaan berarti keyakinan. ketika anda mempercayai orang lain, anda memiliki keyakinan dalam hal integritas dan kemampuan mereka.

Ada lima dasar kepercayaan sebagaimana diungkapkan oleh Schindler dan Timothy sebagai berikut:

- a. *Integrity*, ini mengacu kepada kejujuran dan apa adanya. Dari kelima dimensi ini tampaknya yang paling rawan ketika seseorang menilai orang lain;
- b. *Competence*, mencakup skill, pengetahuan dan teknik individu dan interpersonal;
- c. *Consistency*, berhubungan dengan kehandalan, bisa diprediksi dan punya perhitungan yang baik dalam menangani situasi. Tidak konsistennya antara ucapan dan tindakan akan menurunkan kepercayaan. Elemen ini secara khusus sesuai dengan manejer;
- d. *Loyalty*, kesediaan untuk melindungi dan menjaga kehormatan orang lain;

- e. *Openness*, kesediaan memberikan kepercayaan penuh kepada orang lain dan kerelaan untuk berbagi ide-ide dan informasi secara bebas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa kepercayaan adalah Penilaian masyarakat terhadap tindakan sekolah karena mengharapkan sesuatu yang positif dari tindakannya dengan indikator: Kejujuran, peduli, kesetiaan, konsisten, keterbukaan.¹¹

2. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan

Kepercayaan adalah dasar terjalannya sebuah interaksi antar sesama manusia baik dalam konteks hubungan lembaga pendidikan maupun lainnya. Dalam konteks hubungan lembaga pendidikan, sekolah dan masyarakat saling bergantung dalam landasan kepercayaan yang mereka bangun bersama. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada sekolah, misalnya, sebab bahwa sekolah tersebut merupakan pendidikan yang dipercayai oleh masyarakat untuk menitipkan anaknya dalam proses pendidikannya. Sebaliknya, sekolah mau melakukan berbagai macam strategi agar dipercayai oleh masyarakatnya sehingga menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut, hal tersebut akan memberikan hasil yang sesuai dengan kerja dan kompetensinya yang sebelumnya sudah mereka lakukan. Demikian pula, dalam hal kesepakatan yang mereka buat, tentu

¹¹ Purwani Puji Utami, "Pengaruh Supervisi dan Kepercayaan terhadap Komitmen Organisasi pada Guru SMA Negeri se Kota Bekasi," *Jurnal Visipena*, Vol 9, No 2, (2018), 369

berdasarkan kepercayaan bahwa kesepakatan itu tidak akan dilanggar atau diabaikan oleh salah satu pihak. Oleh karena itu, kepercayaan pun bisa dikatakan sebagai persepsi dalam hubungan pendidikan.¹²

Mujamil menyatakan bahwa masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapatkan perhatian penuh oleh lembaga pendidikan agar mendapatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan menurut job dan putnan, ada dua yaitu:

a. Faktor Rasional

Faktor rasional bersifat strategis dan kalkulatif dengan kata lain orang dapat dipercaya karena memiliki keahlian khusus atau memiliki jabatan profesional. Orang yang memberikan kepercayaan (Trustor) dapat memperkirakan apakah orang yang mendapat kepercayaan (Trustee) dapat melaksanakan tuntutan trustor tersebut.

b. Faktor Relasional

Faktor relasional disebut juga faktor afektif atau moralistik. Kepercayaan rasional berakar melalui etika yang baik, dan berbasis pada kebaikan seseorang. Kepercayaan relasional

¹² Ibid, 369

memiliki dasar nilai yang disepakati suatu komunitas, gerak hati, dan kepentingan bersama. Komunitas memiliki pertimbangan sebelum memberikan kepercayaan dan sebuah perubahan tidak dibebankan pada satu orang saja. Teori relasional mengatakan kepercayaan merupakan hal yang terkondisi melalui budaya dan pengalaman, keyakinan mengenai orang yang dapat bekerja di institusi politik. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan terdiri dari dua hal yakni faktor rasional dan faktor relasional.¹³

C. Tinjauan Pustaka Tentang *Parenting*

1. Pengertian *Parenting*

Program parenting adalah untuk memperluas pengetahuan tentang perkembangan anak, membangun keterampilan orang tua, memperkuat hubungan orang tua dan anak, serta mempromosikan perawatan yang sesuai dengan usia dan kegiatan yang meningkatkan kesehatan perkembangan anak, dan keterampilan sosial emosional. Efektivitas program parenting menurut Gordon telah dibuktikan selama lebih dari 55 tahun terhadap lebih dari setengah juta orang sejak tahun 1962 di berbagai negara bahwa dengan adanya program

¹³ Prof. Dr. Muryati, SE, MM., “*Perilaku Organisasi Analisis Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai*”, (CV Literasi Nusantara Abadi), 91-92

parenting banyak orang tua dapat meningkatkan secara pesat kemampuannya dalam bertugas sebagai orang tua.¹⁴

Arti penting pendidikan keorangtuan (*Parenting*) ditegaskan Tomlinson dan Andina dalam studi *world bank* disebutkan bahwa karena orang tua dianggap memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan dalam memanfaatkan anak-anaknya dibandingkan fasilitator atau temannya, maka apabila orang tua mengetahui, memahami, dan menjalankan manfaat pengasuhannya dengan baik akan memberikan dampak yakni anak akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan stimulasi tumbuh kembang dalam berperilaku keteladanan yang baik.¹⁵

Program *parenting* merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Selain itu program yang lain seperti hadir sendiri pada setiap pembagian raport hadir tanpa diwakili, dan terlibat aktif pada kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Program *parenting* ini sangat dibutuhkan orang tua sejalan dengan hasil survey Sepeda, Varela, dan Morales yang menyatakan bahwa orang tua di amerika menunjukkan keinginan yang sangat kuat untuk memperoleh informasi tentang cara mendidik anak. Sejalan dengan pendapat Epstein dalam Roekel yang mendeskripsikan ada enam tipe

¹⁴ Adiyati Fathu Roshonah, "Urgensi Program Pelatihan Parenting dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Orang Tua dan Anak", *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol 5, No 2, (2019), 134

¹⁵ *Ibid*, 137

keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak salah satunya adalah keikutsertaan orang tua dalam program *parenting*.¹⁶

2. Strategi *Parenting*

Banyak yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk menerapkan pola pola pengasuhan, strategi yang dilakukan dapat dilakukan dengan cara mengkomunikasikan dengan pasangan. Bogan dan Yolanda mengatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pengasuhan diantaranya:

- a. Adanya keterlibatan orang tua dalam menyediakan kesempatan untuk menumbuhkan kompetensi pada anak
- b. Orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anda untuk eksplorasi bebas dengan pemberian tugas
- c. Dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua
- d. Memberikan teladan perilaku
- e. Membentuk kelekatan emosi dan menciptakan keharmonisan keluarga
- f. Membimbing perilaku anak untuk mencapai tujuan hidupnya
- g. Mencari informasi pengetahuan tentang perkembangan anak melalui media seperti internet

Pemberian teladan perilaku dapat dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk kasih sayang kepada anak dalam rangka membentuk karakter positif yang tertanam pada diri anak. Teladan perilaku dapat

¹⁶ Ibid, 138-139

dilakukan dengan memberikan contoh perilaku positif seperti mengucapkan kata-kata baik saat bersama anak, tidak memotong pembicaraan sesama anggota keluarga pada saat melakukan diskusi atau bertukar pendapat, membiasakan diri untuk izin kepada anggota keluarga jika ingin keluar rumah dll.

Strategi selanjutnya dalam pengasuhan yaitu terus menerus *mengupgrade* diri untuk dapat mengetahui perkembangan selanjutnya mengenai keilmuan pengasuhan. Banyak media yang dapat dijadikan rujukan untuk mencari ragam informasi tentang perkembangan anak mulai dari media sosial seperti, internet jurnal-jurnal penelitian, sampai dengan model *live* dengan menampilkan narasumber.

Berikut langkah-langkah strategi parenting untuk mendisiplinkan anak dalam perspektif praktis yang dapat dipraktikkan oleh orang tua atau guru :

a. Biarkan Anak Menghadapi Konsekuensi Tindakan Mereka Sendiri

Seringkali, cara ini dikatakan sebagai cara paling logis untuk memperbaiki perilaku anak. Biasanya ketika orang tua marah, mereka mungkin tidak mendengarkan. Sebaliknya, membiarkan mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan dan kemudian menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka sendiri, seringkali hal ini merupakan cara terbaik bagi mereka untuk belajar dari kesalahan mereka. Misalnya jika seorang anak tidak mau mengerjakan tugas sekolah, dia akan tahu dampaknya jika dia akan

dimarahi oleh gurunya ketika disekolah. Manfaat jangka panjangnya adalah anak-anak belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dalam jangka panjang yang akan membantu mereka membuat pilihan yang lebih baik di masa depan.

b. Hadiahi Perilaku Baik Anak

Membiarkan anak tahu bahwa orang tua menghargai perilaku baiknya secara tidak sadar akan mengurangi perilaku buruknya. Jadi penting untuk memperhatikan anak-anak dan memuji tindakan baiknya. Manfaat dalam jangka panjang adalah bahwa anak pada akhirnya akan mempelajari perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk dan dapat mempelajari perilaku yang baik.

c. Ungkapan Perasaanmu

Cara ini diyakini ampuh membantu anak mengatasi perilaku buruknya. Ketika anak-anak berperilaku buruk, beri tahu mereka bahwa anda kecewa dan kesal dengan perilaku mereka. Membiarkan anak-anak tahu bagaimana perasaan anda akan membuat mereka lebih sadar akan tindakan mereka. Manfaat jangka panjangnya adalah anak-anak belajar peka terhadap perasaan orang lain dan akibatnya belajar mengendalikan tindakan mereka.

d. Cerminkan Perilaku Mereka

Jika seorang anak mengamuk dan menolak melakukan sesuatu yang anda minta, anda juga dapat menolak melakukan sesuatu

untuk mereka. Misalnya, jika anak Anda meminta sepeda motor, beri tahu mereka bahwa anda tidak akan membelikan apa pun untuknya sampai dan kecuali dia mengubah perilakunya. Walaupun cara ini sedikit aneh, namun tidak ada salahnya untuk mencobanya.¹⁷

3. Tujuan Parenting

Tujuan program *parenting* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kepedulian, dan tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan meringkang, membina, mengasuh, serta pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik pengasuhan juga sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi kepada anak yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat.¹⁸

4. Jenis-jenis Parenting

Ada beberapa tipe pola asuh yang dilakukan para orang tua. Banyaknya tipe pola asuh ini dipengaruhi oleh anggapan dan pengalaman orang tua terhadap pola pengasuhan yang pernah dialaminya. Secara garis besar, menurut Baumrind dalam buku karangan Santrock menyebutkan ada tiga pola asuh yaitu:

¹⁷ Zulfikar Ali Buto dan Hafifuddin, “Strategi Mendisiplinkan Anak dalam Perspektif Praktisi dan Psikologi Anak”, Vol. 3 No. 1 (2021), 74-76

¹⁸ Sugiyanto, “Manajemen *Parenting* untuk Remaja”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 4, No.1 (2015), 39

a. Pola asuh otoritatif (*Authoritative Parenting*)

Pola pengasuhan ini menekankan pada individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling relevan dan dapat menimbulkan keserasian terhadap tuntutan orang tua dan kehendak anak untuk melakukan tindakan. Karena dalam pola asuh otoritatif menghendaki adanya diskusi sehingga anak menjadi terbuka, anak memiliki inisiatif untuk bertindak dan terjadinya koordinasi antara orang tua dan anak. Hal ini jelas dapat membangun relasi yang baik antara orang tua dan anak.

b. Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*)

Pola asuh ini merupakan pengasuhan tanpa penerapan disiplin pada anak. Pola asuh ini menghendaki anak untuk melakukan apapun tanpa adanya tuntutan orang tua terhadap anak. Karena pola asuh permisif ini menghendaki anak untuk melakukan apapun maka anak akan terbiasa untuk menentukan apapun keputusannya sendiri, dalam hal ini anak menjadi egois. Karena anak dibiarkan melakukan apapun, anak menjadi tidak mendapatkan bimbingan mengenai peraturan sosial dari orang tua. Hal ini akan membuat anak terbiasa untuk melakukan pelanggaran terhadap norma sosial yang ada. Berdasarkan ketiga jenis pola asuh tersebut, masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam penerapannya.

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Anak menjadi lebih dominan
- 2) Orang tua longgar dengan memberikan kebebasan penuh kepada anak
- 3) Orang tua tidak terlibat dalam membimbing serta mengarahkan anak
- 4) Orang tua sangat kurang dalam hal mengontrol dan memperhatikan tingkah laku dan kegiatan anak.

Meskipun pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang paling sempurna untuk diterapkan, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk jenis pola asuh permisif untuk diterapkan oleh para orang tua. Dengan demikian, jenis-jenis pola asuh ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana dalam penerapannya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dimiliki oleh orang tua atau pengasuh.¹⁹

5. Faktor –Faktor yang mempengaruhi *Parenting*

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatar belakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:

¹⁹ Gina Sonia dan Nurliana Cipta Apsari, “Pola Asuh yang Berbeda-beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak”, Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 7, No: 1, (2020), 130-131

a. Pengalaman masa kecil orang tua

Hal ini ditunjukkan karena semasa kecil orang tua mendapatkan perlakuan yang baik dari keluarga mereka. Artinya mereka merasa yakin dapat menerapkan pola asuhan kepada anak berdasarkan pola asuh yang pernah dia dapat sebelumnya.

b. Budaya dan komunitas sekitar tempat tinggal

Budaya dan komunikasi sekitar tempat tinggal juga memberikan pengaruh terhadap keyakinan diri orang tua. Seperti dalam hal nilai, norma, serta adat istiadat. Artinya disekitar tempat tinggal tersebut tidak memberikan informasi atau program yang berkaitan dengan nilai-nilai pengasuhan serta saran-saran mengenai perawatan dan perkembangan anak.

c. Pengalaman dengan anak-anak

Sebelumnya tidak pernah terlibat dalam mengasuh anak-anak sehingga merasa tidak yakin dengan cara yang harus digunakan dalam mengasuh anak.

d. Kesiapan kognitif dan perilaku dari orang tua

Memiliki pengetahuan yang terbatas terkait pengasuhan. Artinya orang tua merasa ragu dalam menjalankan pengasuhan, seperti merasa tidak mampu untuk mendisiplinkan anak dengan teknik yang tepat.

e. Dukungan siciomorital

Faktor ini merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi parenting. Artinya tidak mampu membenarkan perilaku anaknya yang salah karena tidak mendapatkan dukungan dari pasangannya. Maka sebaiknya, saling memberikan dukungan dalam melaksanakan pengasuhan anak, mengungkapkan bahwa keterlibatan pasangan dalam pengasuhan membuat mereka merasa yakin dapat menunjang perkembangan akademik anak.²⁰

6. Peran Anggota keluarga terhdap pendidikan

a. Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak anaknya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anaknya. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada kepada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa

Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik perlunya pendidikan ibu terhadap

²⁰ Mafaza, Hafiz Alfara, dan Nika Anggrainy, "Parenting Self Efficacy pada Orang Tua dengan Tuna Netra", *Jurnal Ilmu Perilaku*, Vol. 1, No. 2,(2017), 115-116

perannya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurunkan keinginan anak-anaknya, akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada pimpinannya.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya sebagai berikut :

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi emosional

b. Peranan Ayah

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestasinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si Ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Ia menjadi kesenangan bagi diri sendiri saja. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalam rumah tangga mengenai pendidikan anak-anaknya diubahkan kepada istrinya, dituduhnya dan dimaki-maki istrin

Tanpa bermaksud mendeskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan amanah bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Pendidik dalam segi-segi rasional²¹

²¹ Ngalim Purwanto. "*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 82-83